

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan menyajikan kesimpulan mengenai *capacity building* dan faktor yang mempengaruhinya pada POKDARWIS Manggar dalam pengembangan Desa Wisata Wonolopo berdasarkan teori Grindle (1997). Berikut adalah rincian pengembangan kapasitas yang ada pada POKDARWIS Manggar:

1. Pengembangan kapasitas (*capacity building*) pada POKDARWIS Manggar dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Wonolopo telah dilakukan dengan baik tetapi belum maksimal. Adapun rincian pengembangan kapasitas yang dilakukan oleh POKDARWIS Manggar adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan sumber daya manusia

Pada dimensi pengembangan sumber daya manusia sudah dilakukan dengan baik. Proses rekrutmen dilakukan dengan mengajak orang sebanyak-banyaknya untuk berkontribusi dengan POKDARWIS Manggar. Setelah beberapa waktu, individu tersebut bisa masuk dalam anggota inti POKDARWIS Manggar. POKDARWIS Manggar telah melakukan pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang serta secara mandiri lewat buku ataupun *webinar* tentang wisata. Namun masih ditemukan kendala pada pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia yaitu akses terhadap informasi pendidikan dan pelatihan. Selain itu pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh dinas terkait selalu berulang dengan narasumber yang sama setiap tahunnya.

- b. Penguatan organisasi

POKDARWIS Manggar melakukan dimensi penguatan organisasi. Hal tersebut terlihat dari pelaksanaan pemanfaatan personil,

kepemimpinan demokratis, adanya budaya organisasi, komunikasi dan kerjasama, sumber daya fisik, serta struktur manajerial organisasi. Namun POKDARWIS Manggar tidak memberikan insentif kepada anggotanya. POKDARWIS Manggar mengalami kendala pada aspek sumber daya fisik. Kendala pengadaan sumber daya fisik disebabkan oleh tidak adanya bantuan anggaran dari pihak Pemerintah Kota Semarang, sehingga sumber pendanaan bagi organisasi untuk mengembangkan Desa Wisata Wonolopo terbatas.

c. Reformasi kelembagaan

Dimensi reformasi kelembagaan juga telah diterapkan oleh POKDARWIS Manggar dengan adanya peraturan internal dan eksternal organisasi. Adapun peraturan internal organisasi yaitu Surat Keputusan Walikota Nomor 556/407 Tahun 2012, Surat Keputusan Surat Keputusan KADISBUDPAR Nomor 556/2970 tahun 2017, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) serta standar operasional prosedur (SOP) pelayanan wisata pada Desa Wisata Wonolopo. Sedangkan salah satu peraturan eksternal organisasi yang ada dan bisa mempengaruhi pengembangan kapasitas seperti Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Desa Wisata di Provinsi Jawa Tengah. Pada penerapan peraturan eksternal organisasi masih ditemukan kendala pemenuhan syarat klasifikasi desa wisata di Jawa Tengah yang dirasa cukup tinggi.

2. Terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi keberjalanan pengembangan kapasitas pada POKDARWIS Manggar, yaitu sebagai berikut:

- Faktor internal
 - a. Komitmen bersama pada POKDARWIS Manggar mempengaruhi bagaimana pengembangan kapasitas organisasi berjalan. Komitmen bersama yang ada diantara anggota POKDARWIS Manggar tumbuh karena adanya kesamaan tujuan untuk membangun daerah tempat tinggalnya. Komitmen bersama itu juga muncul karena adanya kedekatan antaranggota POKDARWIS Manggar. Dengan demikian, komitmen bersama masuk dalam faktor pendorong *capacity building* pada POKDARWIS Manggar.
 - b. Inovasi

Inovasi pada POKDARWIS Manggar ditunjukkan oleh kebaruan cara pendidikan dan pelatihan yang digunakan kepada anggota-anggota POKDARWIS Manggar. Inovasi tidak hanya diterapkan dalam pengembangan kapasitas organisasi terhadap anggotanya, tetapi juga terhadap Desa Wisata Wonolopo. POKDARWIS Manggar selalu berinovasi untuk mengembangkan *spot* kunjungan wisata di Desa Wisata Wonolopo dengan memberdayakan masyarakat sekitar. Dengan demikian, inovasi masuk dalam faktor pendorong *capacity building* pada POKDARWIS Manggar.
 - c. Partisipasi

Partisipasi pada POKDARWIS Manggar terbilang cukup. Hal tersebut ditunjukkan dengan keikutsertaan dalam kegiatan pemanduan wisata, rapat rutin, pendidikan, pelatihan, dan lainnya. Partisipasi anggota pada POKDARWIS Manggar dipengaruhi oleh dorongan dari pimpinan, gaya kepemimpinan, kesamaan tujuan, dan perilaku individu. Kendala yang dihadapi yakni partisipasi beberapa anggota dalam berbagai kegiatan POKDARWIS Manggar harus distimulus oleh sesuatu terlebih dahulu. Dengan demikian, partisipasi

internal anggota masuk dalam faktor pendorong *capacity building* pada POKDARWIS Manggar.

- Faktor eksternal

- a. Jaringan

Jaringan kerjasama yang dilakukan POKDARWIS Manggar dapat dikatakan cukup dan mempengaruhi *capacity building*. Hal tersebut karena POKDARWIS Manggar sudah melakukan beberapa kerjasama dengan pihak di luar organisasi seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, agensi wisata, perguruan tinggi, dan Kelurahan Wonolopo. Adanya beberapa kerjasama tersebut memiliki kegunaannya masing-masing, seperti kerjasama dengan agen wisata dalam hal promosi Desa Wisata Wonolopo, ataupun lain sebagainya. Adanya jaringan menjadi faktor pendorong pelaksanaan *capacity building* pada POKDARWIS Manggar.

- b. Informasi

Informasi pada POKDARWIS Manggar terbilang cukup dan mempengaruhi pengembangan kapasitas organisasi tersebut. hal itu ditunjukkan dengan minimnya informasi mengenai pendidikan dan pelatihan yang diperoleh akan mempengaruhi frekuensi pendidikan dan pelatihan pada anggota-anggota POKDARWIS Manggar. Kemudian meskipun melakukan koordinasi dengan dinas terkait, informasi yang kurang jelas juga membuat beberapa kali miss komunikasi. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari grup *Whatsapp* komunitas wisata Jawa Tengah/Kota Semarang ataupun Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Informasi masuk ke dalam faktor pendorong pengembangan kapasitas pada POKDARWIS Manggar.

- c. Regulasi

Regulasi yang ada di luar POKDARWIS Manggar dianggap berpengaruh terhadap *capacity building*. Hal tersebut ditunjukkan oleh salah satu perubahan peraturan di tingkatan Provinsi Jawa Tengah yang mempengaruhi pendidikan dan pelatihan yang ada di POKDARWIS Manggar. Salah satu hal yang mempengaruhi kebijakan pariwisata di Kota Semarang yakni pemimpin daerah tersebut. Regulasi masuk dalam faktor yang menghambat *capacity building* pada POKDARWIS Manggar.

- Temuan faktor lainnya
 - a. Partisipasi Masyarakat

Pada penelitian ditemukan bahwa partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor yang menjadi kendala dan berpengaruh terhadap pengembangan kapasitas POKDARWIS Manggar dalam mengembangkan Desa Wisata Wonolopo. Partisipasi masyarakat masuk ke dalam faktor eksternal *capacity building* pada POKDARWIS Manggar. Hal tersebut ditunjukkan oleh masyarakat yang kurang mendukung beberapa kegiatan dan tidak mengetahui adanya Desa Wisata Wonolopo. Dengan demikian, promosi Desa Wisata Wonolopo juga menjadi minim akibat partisipasi masyarakat sekitar yang sedikit. Partisipasi masyarakat masuk dalam faktor yang menghambat pelaksanaan *capacity building* pada POKDARWIS Manggar dalam pengembangan Desa Wisata Wonolopo.

4.2 Saran

Melihat hasil temuan yang diperoleh peneliti di lapangan, terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti mengenai *capacity building* pada POKDARWIS Manggar dalam pengembangan Desa Wisata Wonolopo antara lain sebagai berikut:

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang perlu untuk memasifkan pembinaan terhadap POKDARWIS yang ada di Kota Semarang sehingga POKDARWIS yang masuk pada klasifikasi merintis, berkembang, dan lainnya mampu menjadi POKDARWIS dengan klasifikasi maju.
2. POKDARWIS Manggar perlu untuk melakukan kerjasama dengan investor lain dalam mendukung pengadaan berbagai operasional Desa Wisata Wonolopo ataupun POKDARWIS Manggar itu sendiri.
3. POKDARWIS Manggar perlu melakukan sosialisasi secara massif kepada masyarakat sekitar mengenai Desa Wisata Wonolopo. Selain sosialisasi juga perlu untuk aktif mengajak masyarakat sekitar desa wisata dalam mempromosikan Desa Wisata Wonolopo.
4. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang perlu melakukan pengkajian ulang materi yang diberikan kepada POKDARWIS sehingga tercipta pembaharuan dan keberagaman materi ataupun narasumber.
5. Pihak Kelurahan Wonolopo dan POKDARWIS Manggar perlu memperbaiki komunikasi dan koordinasi sehingga tercipta hubungan yang harmonis serta kerjasama yang baik dalam memajukan Desa Wisata Wonolopo.